

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia

Bernad Hananto<sup>1</sup>, Sutrisna Amijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sharia Economic Research and Consulting, bernadhananto@gmail.com

<sup>2</sup> MNC Sekuritas, sutrisna06@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 16/10/2021

Revised : 22/10/2021

Accepted: 26/10/2021

### Key words:

Indonesia Bank Syariah, Financial Performance, ROA, Total Asset, CAR, Temporary Syirkah Fund, BOPO.

### DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243

## ABSTRACT

*Profitability is an important factor in a business entity, the management of an Islamic bank has an interest in maximizing the use of its resources, in this case how Islamic banks manage their assets in order to obtain adequate profits which in turn increase the value of shareholders.*

*The research was carried out in order to prove that the size, company size, capital adequacy ratio, temporary syirkah funds and BOPO could affect the profitability of Islamic banks in Indonesia in this study proxied by the ROA ratio as a measure of financial performance, both jointly and partially by using the panel data regression method with the Eviews9 application.*

*The results of this study indicate that simultaneously, or partially Total Assets and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a positive effect on profitability and Temporary Syirkah Funds simultaneously have no effect on profitability, but partially the Temporary Syirkah Funds have an effect on profitability, while BOPO simultaneously has an effect on profitability negatively on profitability, while partially BOPO has no effect on profitability.*

## ABSTRAK

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam suatu entitas usaha, manajemen bank syariah berkepentingan dalam memaksimalkan penggunaan sumber dayanya, dalam hal ini adalah bagaimana bank syariah mengelola aktivanya agar dapat memperoleh keuntungan yang memadai yang pada akhirnya meningkatkan nilai dari pemegang saham.

Penelitian dilakukan agar dapat membuktikan bahwa besarnya, Ukuran Perusahaan, Rasio Kecukupan modal, Dana Syirkah Temporer dan BOPO apakah dapat mempengaruhi Profitabilitas bank syariah di Indonesia dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio ROA sebagai ukuran kinerja keuangan, baik secara bersama sama dan parsial dengan menggunakan metode regresi data panel dengan aplikasi Eviews9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, maupun secara parsial Total Aktiva dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Dana Syirkah Temporer secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas akan tetapi secara parsial Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO secara simultan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

Bank Syariah yang mengelola dana dengan konsep yang berbeda dari bank konvensional bank syariah mengelola dana tanpa adanya unsur riba, namun pada dasarnya sebuah organisasi bisnis,

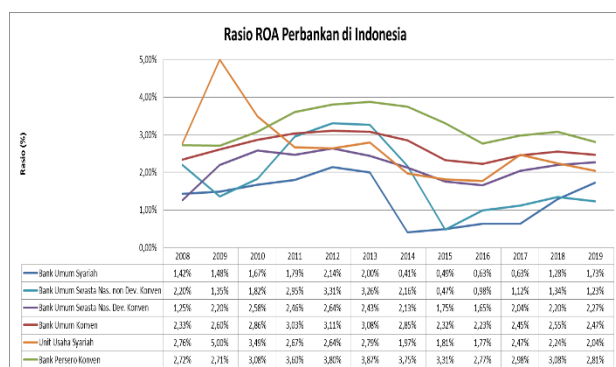
bank syariah juga memiliki tanggung jawab memaksimalkan nilai investasi dari pemegang saham atau sahibul maal, baik itu pemegang saham sementara dengan skema akad syirkah temporer maupun pemegang saham tetap, hubungan agen atau pengelola dengan investor (baik investor

temporer maupun investor tetap) disebut dalam prinsip *agency theory* dimana dalam hubungan ini dapat mengakibatkan benturan kepentingan dimana salah satu tugas agen bertugas memaksimalkan nilai pemegang saham (*share value*) yang dapat ditunjuk efisiensi dalam mengelola perusahaan, keputusan manajemen pada akhirnya memiliki dampak pada perusahaan ini merefleksikan tingkat kecakapan yang berbeda beda, (Ferdian, 2014).

Kegiatan utama bank syariah adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya bank didominasi oleh bagi hasil dan pendapatan operasional bank didominasi oleh hasil dari pendanaan, salah satu indikator keberhasilan bank syariah mengelola dana adalah kemampuan mengelola aktiva secara efisien sehingga perusahaan keuntungan (*profitabilitas*) yang memadai yaitu setara atau diatas rata rata industry sejenis dan memiliki peningkatan yang konsisten.

Kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas di proksikan oleh kemampuan aktiva menghasilkan laba atau disebut juga rasio ROA, apakah rasio ROA bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 lebih baik dari bank umum konven maka dibawah ini adalah grafik rasio ROA perbankan di Indonesia, yang diambil statistik perbankan Indonesia yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Grafik 1.1 ROA Perbankan Di Indonesia



Sumber data: Data Bank Umum Syariah diambil dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan Data Bank Umum Konven dan Bank Persero Konven diambil dari Statistik Perbankan Indonesia

Diratio lebih kecil dibanding Bank Umum Konven, bank umum syariah memiliki rasio ROA tertinggi di tahun 2012 yaitu sebesar 2,14% dan terus menurun sampai 0,63% di tahun 2017 dan sedikit meningkat di tahun berikutnya sampai tahun 2019 menjadi sebesar 1,79% akan tetapi masih tidak lebih baik jika dibanding dengan bank umum konven yang mulai dari tahun 2008 sebesar 2,33% dan meningkat sampai 3,11% di tahun 2012 lalu terus mengalami penurunan sampai 2019 sebesar 2,47% akan tetapi rasio ROA bank umum konven ini lebih baik dibanding dengan kinerja bank umum syariah, komparasi ROA diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Fakhri et al, 2019, bahwa kinerja keuangan perbankan syariah tidak lebih baik dari perbankan konvensional, untuk itu maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yang di proksikan pada rasio ROA.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kinerja keuangan perbankan serta menggunakan profitabilitas dan atau rasio ROA sebagai salah satu variabel nya adalah sebagai berikut;

Mario Ferdian, 2014, Pengaruh BOPO, LDR, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013), dengan hasil penelitian bahwa, Keterampilan manajerial yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya jika semakin terampil manajerial yang ditunjukkan dengan ROA tidak terlalu tinggi maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang meningkat. Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gerianta Wirawan Yasa, I Gusti Ngurah Dody Setyawan, 2009, Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa, di Kabupaten Tabanan, diperoleh hasil bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri atas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh pada kinerja operasional LPD di

Kabupaten Tabanan tahun 2004- 2008. Dengan adjusted R2 sebesar 0,129, artinya variabel bebas (pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga) berpengaruh sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya variable pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (deposito) yang mempunyai pengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan tahun 2004- 2008 dengan tingkat keyakinan 95%.

Kevin Varianto Jorjoga, Yunika Murdayanti, 2015, Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat, dengan hasil bahwa ; Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu BOPO memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat. Kedua Variabel Dana Pihak Ketiga juga menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan untuk ROA.

Fauzia, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dan hasil penelitian menunjukan bahwa Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *Non Performing Loan* berefek negatif terhadap profitabilitas, serta efisiensi biaya berefek negative terhadap profitabilitas.

Ari Kristin Prasetyoningrum, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan, Terhadap Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor keuangan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) dan Efisiensi Biaya (BOPO) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan faktor Umur Perusahaan (USIA). ) terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Putri Mawar Katuuk, Robby J. Kumaat, Audie O. Niode, 2018, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan

Operasional Terhadap *Return On Assets* Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1-2017.4, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Secara parsial Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan, Pendapatan Operasional Biaya Operasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sudarmin Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratni, 2018, Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank, Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan. Diantara semua variabel independen yang diteliti, DPK merupakan variabel dominan yang mempengaruhi ROA, dan, ROA dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, dengan hasil penelitian menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti, 2015, Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI, hasil penelitian bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Bambang Sudiyatno, Jati Suroso, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008), hasil penelitian adalah (DPK),

Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat kepercayaan 5%.

Penelitian Kuntari Dasih (2014) menghasilkan temuan, bahwa CAR berpengaruh positif signifikan pada ROA. LDR berpengaruh positif signifikan pada ROA. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Secara bersama sama CAR, LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013.

Afriyanti, 2011 meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009 mengungkap bahwa Variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan ROA, variabel Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel Ukuran adalah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t pada penelitian Akbar 2013, pada Bank Syariah di Indonesia 2007 - 2011 menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Secara teori bahwa Syirkah Temporer, Ukuran Perusahaan (TA), Rasio Kecukupan Modal (CAR), adalah sumber dana yang jika dikelola dengan efisien maka akan menghasilkan keuntungan yang memadai sedangkan rasio BOPO merupakan salah satu indikator dalam mengelola pendapatan dan biaya biayanya, apakah faktor faktor tersebut berpengaruh terhadap Return On Assets perbankan syariah, maka untuk itu dilakukan penelitian lebih jauh faktor faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah maka penelitian ini dibuat untuk meneliti apakah Syirkah Temporer, Ukuran Perusahaan (TA), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan rasio BOPO, secara bersama sama dan parsial dapat

mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yang di proksi kan dengan rasio ROA.

## 2. TINJAUAN TEOIRITIS

### Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan nominal total aktiva (TA), dimana total nominal dari Aktiva pada bank syariah yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap serta aktiva lainnya. Peningkatan assets yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi maka akan menambah kepercayaan pemegang kepentingan (Ferdian, 2014)

Penelitian ini bertujuan mengungkap apakah variable Ukuran Perusahaan (TA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan pada ratio ROA, manajemen sebagai agen bertanggung jawab terhadap asset yang dikelola untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Penelitian Ferdian, 2014, bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan / Total aktiva / Total Assets adalah nilai total assets pada akhir periode laporan dan dilakukan transformasi log.

### Ratio Kecukupan Modal (CAR),

Rasio kecukupan modal adalah suatu cara bank dalam mengukur kemampuan terhadap resiko kerugian yang akan dihadapi serta memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lainnya dengan membandingkan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Ratio besarnya minimal kecukupan modal dibanding dengan Aktiva terimbang menurut resiko, dalam hal ini diatur dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016, pada pasal 2 ayat 3; menetapkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar minimum 8 persen dari assets tertimbang menurut resiko, rumus dari Rasio Kecukupan Modal / CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal inti adalah modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank, dan jika terdapat goodwill maka

perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut, modal inti terdiri atas Modal disetor, Agio saham, Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum pemegang Saham (RUPS), bagian kekayaan bersih anak perusahaan, (Nofitasari, 2017).

Modal Pelengkap adalah yaitu modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, modal pelengkap dapat berupa, Cadangan revaluasi aktiva tetap, Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif, termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 12,5% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan terakhir yang termasuk sebagai modal pelengkap adalah Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyai ciri-ciri ; disamakan dengan modal setor, tidak dapat ditarik tanpa persetujuan BI, jika bank dalam keadaan rugi maka pembayaran bunganya dapat ditanggihkan, (Nofitasari, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian (Sudiyatno et al, 2010), hubungan CAR dengan efisiensi, adalah Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut (Parenrengi, 2018), penelitian (Anggreni et al, 2014) menunjukkan hasil bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan mengungkap apakah variable CAR berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan yang di proksi kan pada ratio ROA, manajemen sebagai agen bertanggung jawab terhadap asset yang dikelola untuk menghasilkan kinerja yang baik.

### **Dana Syirkah Temporer**

Syirkah Temporer adalah dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah dalam bentuk penempatan sementara atau investasi yang menggunakan akad syirkah (kerja sama) atau mudharabah dan musyarakah dan memiliki jangka waktu tertentu atau temporer, pada bank konven umumnya dimasukan sebagai deposito, tabungan berjangka atau dan dana pihak ketiga dan pada entitas syariah dipisahkan sebagai Dana Syirkah Temporer.

Syirkah merupakan akad kerja sama dari dua pihak, satu pihak adalah pemodal (sahibul maal) dan pihak lainnya adalah pengelola dana (mudharib) atau bisa juga semua masing pihak bertindak sebagai sahibul maal sekaligus sebagai mudharib (akad musyarakah), dan keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal, dana syirkah temporer adalah transaksi yang berbeda dalam memperoleh sumber dana dibanding dengan bank konven, sistim bagi hasil ini akan mendorong manajemen melakukan efisiensi yang terbaik sehingga yang pada akhirnya memperoleh margin hasil yang baik untuk sahibul maal (pemilik dana).

Hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah (2013) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian (Anggreni et al, 2014) menunjukkan hasil bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Marheni, 2016, meneliti bahwa Dana Syirkah Temporer berefect signifikan positif pada profitabilitas dan juga penelitian Arum et al, 2016, menghasilkan kesimpulan Dana Syirkah Temporer bahwa berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas, disisi lain hasil penelitian Zulpahmi et al, 2018, bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja maqasid syariah.

Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) adalah sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan itu merupakan fungsi bank sendiri dalam menarik dana masyarakat, semakin besar maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Jorjoga et al, 2015).

Penelitian ini bertujuan mengungkap apakah variable Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan yang di proksi pada ratio ROA. Dana Syirkah Temporer dalam penelitian ini adalah nilai Dana Syirkah Temporer pada akhir periode laporan dan dilakukan transformasi log.

### **Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional**

Menggunakan input tunggal dan menghasilkan output tunggal dinyatakan sebagai  $efficiency = output/input$ , ukuran ini mengacu pada efisiensi teknis yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh output optimal dari serangkaian input tertentu atau, sebaliknya, kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan input paling sedikit untuk menghasilkan jumlah output tertentu, (Gordo, 2013), dan ini dapat dilihat dari ratio biaya operasional dibanding pendapatan operasional atau yang lebih sering di kenal dengan BOPO, atau biaya operasional dibanding pendapatan operasional, atau  $operational\ expense\ to\ operational\ revenue$ , BOPO menggambarkan bagaimana kinerja efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya, Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional, (Adityantoro et al, 2013). Biaya operasional pada pendapatan operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi, (Katuuk et al, 2018), BOPO merupakan rasio guna mengukur efisiensi dan efektivitas operasional bank, agar dapat melihat tingkat efisiensi maka dapat dianalisa dengan cara membandingkan rasio BOPO suatu bank dengan rasio BOPO perbankan, jika rasio BOPO suatu bank lebih kecil dari rasio BOPO perbankan maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang memadai dibanding rata rata perbankan, ratio yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti

semakin baik, menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya (Prasetyo et al, 2015),

Rekomendasi hasil penelitian (Muljawan et al, 2014) bahwa monitoring dan surveillance tingkat efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan fokus pada determinan faktor yang berpengaruh (positif dan negatif) terhadap efisiensi bank. Rumus rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Katuuk et al, 2018, menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) dan hasil penelitian Sudiyatno et al, 2010 Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Rasio tingkat pengembalian assets atau Return Of Assets (ROA)**

Suatu entitas usaha didirikan bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga memiliki nilai tambah yang memadai bagi para pemegang saham, untuk mengukur tingkat pengembalian sumber daya yang di kelola perusahaan maka dapat digunakan rasio laba di bandingkan dengan total assets nya atau yang biasa di sebut Return Of Assets (ROA) atau juga biasa disebut Return Of Investment (ROI).

ROA menggambarkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba yang maksimal, Rumus rasio ROA adalah

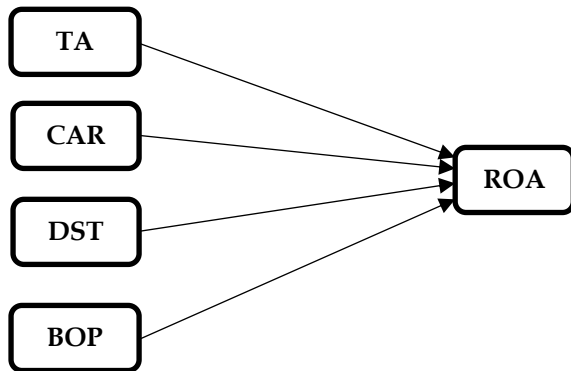
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Rata Rata Assets}} \times 100\%$$

### **Agency Theory**

Agency theory adalah teori yang membahas tentang hubungan agen (pemegang saham) dan principal-nya (manajemen), principal (pemilik dana) memperkerjakan agen (manajemen) untuk melakukan tindakan atas nama principal yang termasuk didalamnya pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen

(principal-agent relationship) (PPAUI, 2012), dalam penelitian ini maka agen akan memaksimal nilai pemegang saham dengan memberikan kinerja keuangan terbaik yang mana di proksi kan oleh rasio ROA.

#### Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan. Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

**H1: Ukuran Perusahaan (TA) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian assets atau ROA**

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ferdian, 2014) dan Akbar, 2013 variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Total Aktiva adalah total aktiva dikelola bank dan manajemen memiliki tanggung jawab menaikan menggunakannya secara efisien mungkin, guna memberikan kinerja keuangan yang baik dalam hal ini di proksi kan oleh rasio ROA, jadi semakin besar Total Aktiva yang dikelola maka semakin tinggi rasio ROA, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ferdian, 2014).

**H2: Ratio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian assets atau ROA**

CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Anggreni et al 2014), sedangkan hasil penelitian,

(Prasetyo et al, 2015) mengungkap kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan proksi dari dana pemegang saham yang dikelola bank dan manajemen memiliki tanggung jawab menaikan nilai pemegang saham dengan memberikan kinerja keuangan yang baik dalam hal ini di proksi kan oleh rasio ROA, jadi semakin besar CAR yang dikelola maka semakin tinggi rasio ROA.

**H3: Dana Syrikah Temporer (DST) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian assets atau ROA**

Dana Pihak Ketiga (deposito) yang mempunyai pengaruh pada kinerja operasional, (Yasa, 2009), Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Fauzia, 2014), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), (Katuuk, 2018), sedangkan penelitian (Jorjoga et al, 2015) mengungkap bahwa Dana Pihak Ketiga juga menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan untuk ROA. Dana Syirkah Temporer yang dikelola bank dan manajemen memiliki tanggung jawab menaikan nilai pemegang saham dengan memberikan kinerja keuangan yang baik dalam hal ini di proksi kan oleh rasio ROA, jadi semakin besar Dana Syirkah Temporer yang dikelola maka semakin tinggi rasio ROA

**H4: Rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengembalian assets atau ROA**

Rasio BOPO adalah tingkat efisiensi pendapatan dan biaya biaya yang dikelola bank dan manajemen memiliki tanggung jawab melakukan efisiensi biaya yang akan menurunkan rasio BOPO, guna memberikan kinerja keuangan yang baik dalam hal ini diproksikan oleh rasio ROA, jadi semakin kecil rasio BOPO maka semakin tinggi rasio ROA.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari 9 bank syariah di Indonesia sebagai responden yaitu, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank

Mega Syariah, Bank BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah, May Bank Syariah. laporan tahunan bank syariah di Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2019 dari website masing masing bank, serta jurnal penelitian dan peraturan sebagai referensi.

### Metode Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data gabungan antara runtut waktu (2008 - 2019) dan data silang yaitu data tiap tiap bank (9 bank syariah) jadi penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode Regresi Data Panel, Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), beberapa keuntungan dalam menggunakan regresi data panel:

- Data panel merupakan penggabungan data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
- Menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable (omitted variable).

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 9.0, uji regresi data panel pada ke 4 variable data sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan / Total Aktiva / Total Assets (TA) = Jumlah Total Aktiva pada akhir periode laporan dan di transformasi log.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) = Rasio CAR pada akhir periode laporan

Dana Syirkah Temporer (DST) = Jumlah Dana Syirkah Temporer pada akhir periode laporan dan di transformasi log.

Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional = Rasio BOPO pada akhir periode laporan

Rasio Return Of Assets = Rasio ROA pada akhir periode.

### Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Ada tiga metode regresi data panel yaitu ; Common Effect Methode (CEM), Fixed Effect

Methode (FEM), Random Effect Methode (REM), dengan menggunakan Chow Test maka didapat hasil bahwa Cross-section Chisquare sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  maka metode yang terbaik adalah Fixed Effect Method, selanjut nya dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara REM dan FEM mana yang terbaik, hasil Uji Hausman adalah Cross-section random adalah 0,0000 atau  $< 0,05$  maka model yang terbaik yang dipakai adalah operasi Regresi Data Panel adalah dengan menggunakan Fixed Effect Model.

### Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi linear berganda agar memenuhi sifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), agar estimasi yang diperoleh benar dan efektif, salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam sifat BLUE yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi heteroskedastisitas maka variasi eror tidak konstan yang mengakibatkan kesimpulan menjadi tidak valid atau bias, (Sukriyah, 2011) maka dari itu uji heteroskedastisitas diperlukan sebelum melakukan operasi regresi linear guna meyakinkan bahwa data tidak bermasalah dengan heteroskedastisitas atau data adalah homoskedastisitas.

Hasil Uji Breuch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu 0,1752, artinya, variable  $x$  lebih besar daripada alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima jadi model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah asumsi non heteroskedastisitas pada data ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data Statistik Perbankan Syariah dapat dilihat bahwa Total Aktiva Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebesar Rp. 350.354 Milliar, pada pembahasan statistic deskriptif hanya akan dibahas bank syariah yang besar saja, dengan menghitung % Total Aktiva masing masing bank syariah di Indonesia dibanding dengan BUS, dan hanya terdapat 4 bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang memiliki % yang cukup besar.

Tabel 4.1. % Total Aktiva 4 bank Syariah terhadap Total Bank Umum Syariah di Indonesia

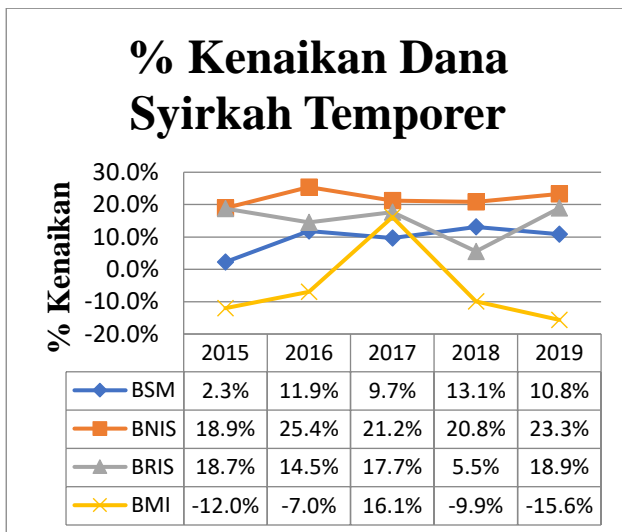
	2019	% BUS
<b>BSM</b>	112.291	32,0%
<b>BNI</b>	49.980	14,3%
<b>BRI</b>	43.123	12,3%
<b>BMI</b>	50.556	14,4%
<b>BUS (Total)</b>	350.364	

Sumber: Data diambil dari masing masing laporan tahunan Bank Syariah dan Statistik Perbankan Syariah.

Jadi sangat relevan jika pembahasan deskriptif hanya membahas 4 bank syariah yang besar saja, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan juga Bank Muamalat Indonesia.

#### Dana Syirkah Temporer

Grafik 4.1. % Kenaikan Dana Syirkah Temporer disbanding tahun sebelumnya.



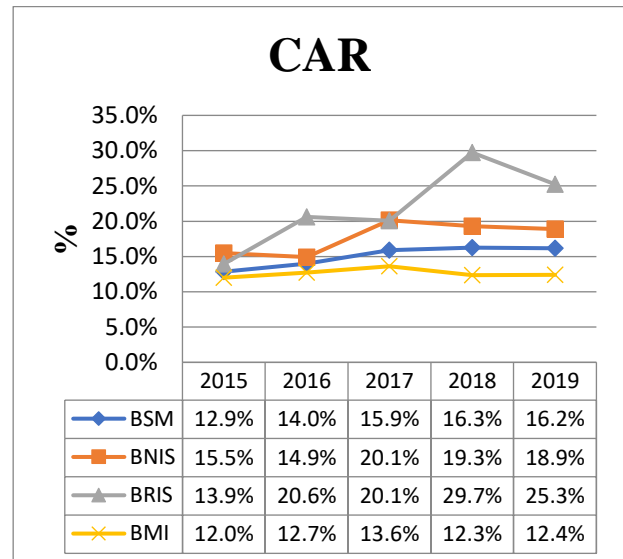
Sumber data diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Dana Syirkah temporer beberapa bank syariah diatas menunjukkan kenaikan dana syirkah temporer per tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019, dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah memiliki kenaikan dana syirkah temporer yang tinggi dan cukup konsisten di banding dengan lainnya, dan Bank Muamalat

Indonesia mengalami penurunan dana syirkah temporer di tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019, penurunan dana syirkah temporer di Bank Muamalat Indonesia pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitasnya.

#### CAR (Ratio Kecukupan Modal)

Grafik 4.2. Grafik CAR

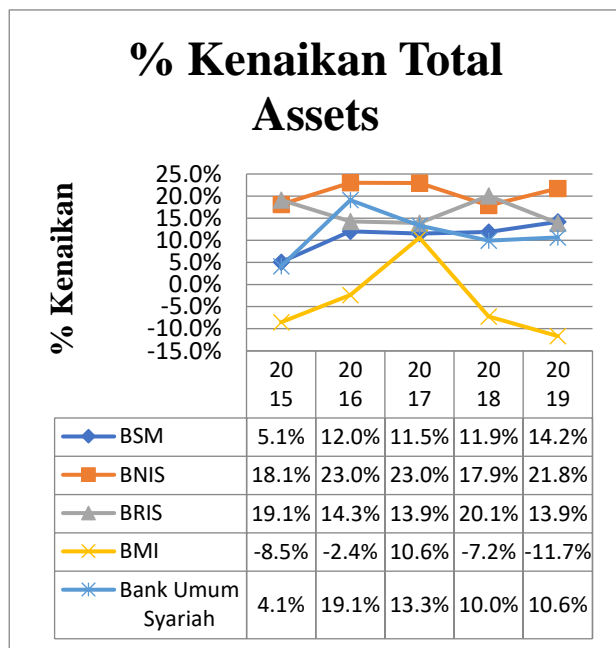


Data diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

BRI Syariah Memiliki CAR tertinggi di banding bank lainnya, walaupun di tahun 2019 mengalami penurunan rasio CAR dari 29,7% menjadi 25,3% akan tetapi rasio masih lebih tinggi disbanding bank lainnya, sementara rasio CAR BSM meningkat secara konsisten dari tahun 2015 sebesar 12,9% sampai pada tahun 2019 menjadi 16,2%.

**Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)**

Grafik 4.3. Persentase Kenaikan Total Assets



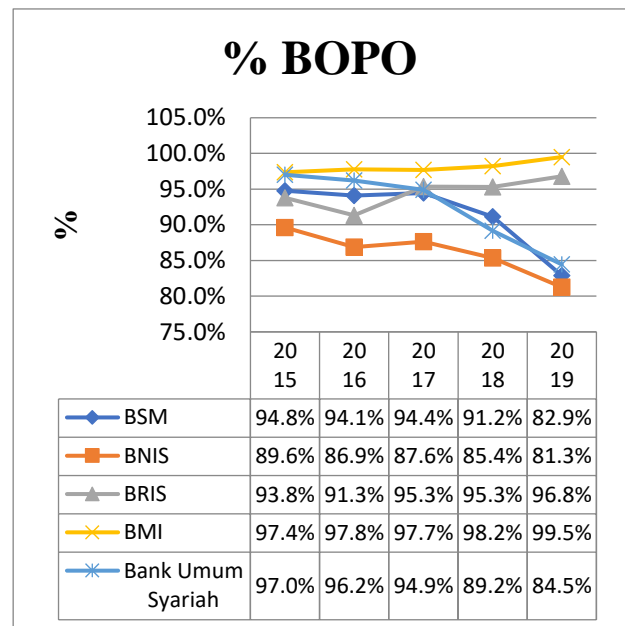
Data diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah dari OJK.

Persentase kenaikan total aktiva bank BNI Syariah lebih baik jika dibanding dengan kenaikan Bank Umum Syariah (total BUS di Indonesia) pada tahun 2018 dan 2019 kenaikan aktiva Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah diatas Bank Umum Syariah, hanya Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan aktiva pada 2 tahun terakhir.

Pada tahun 2019 semua bank syariah memiliki kenaikan total aktiva dan hanya bank muamalat Indonesia saja yang mengalami penurunan total aktiva sebesar 11,7% hal ini juga disebabkan turunnya Dana Syirkah Temporer pada tahun 2018 dan 2019 masing turun sebesar 9,9% dan 15,6%. BNI Syariah memiliki kenaikan total aktiva yang baik dibanding bank lainnya dan kenaikan tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 23%.

**BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional)**

Grafik 4.4. Persentase Bopo



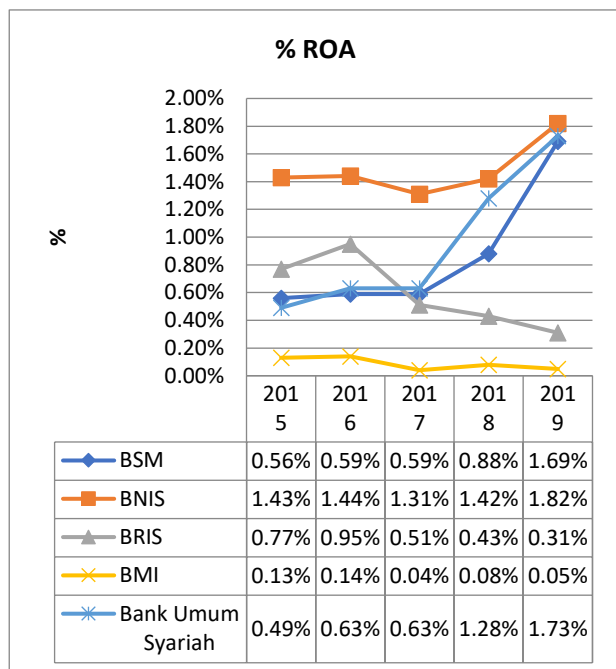
Data diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah (OJK).

Tahun 2019 Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah memiliki BOPO yang lebih baik di banding dengan total Bank Umum Syariah, dan BNI Syariah memiliki BOPO lebih baik sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2019 di banding Bank Umum Syariah secara keseluruhan.

Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada tahun 2019 memiliki rasio BOPO yang lebih baik dibanding tahun tahun sebelumnya, BOPO pada bank BNI Syariah lebih baik dibanding pada bank lainnya dan semakin membaik mulai dari tahun 2018 sebesar 85,4% dan tahun 2019 sebesar 81,3%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia BOPO semakin membesar sehingga margin keuntungan semakin mengecil dan di tahun 2019 hanya menyisakan margin keuntungan operasional sebesar 0,5% saja.

### Return On Assets (Tingkat Pengembalian Aktiva)

Grafik 5.5. % Return On Assets



Data diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Sepanjang 2015 sampai 2019 hanya BNI Syariah saja yang memiliki tingkat pengembalian aktiva lebih baik di banding Bank Umum Syariah secara keseluruhan, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mengalami peningkatan rasio ROA dari 0,88% ditahun 2018 menjadi 1,69% ditahun 2019, walaupun rasio ini masih dibawah rasio Bank Umum Syariah keseluruhan.

Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja ROA terendah di banding 4 bank Syariah lainnya dan ditahun 2019 mengalami penurunan rasio dari 0,08% menjadi 0,05% disbanding tahun 2018.

#### Operasi Regresi Data Panel berganda dengan Fixed Effect Model

Operasi Regresi Data Panel berganda dengan semua variable secara simultan menghasilkan bahwa probabilitas masing masing adalah sebagai berikut;

Rumus Ekonometrika;

$$Y = -0.046434 + 0.017260 * LX1 + 0.072222 * X2 + 0.005099 * LX3 - 0.048596 * X4$$

Dimana;

- Y = ROA
- LX1 = Total Aktiva
- X2 = CAR
- LX3 = Dana Syirkah Temporer
- X4 = BOPO

Nilai Probability variabel bebas;

LX1 atau Total Aktiva = 0,0289 < 0,0 berarti LX1 berpengaruh positif terhadap Y

X2 atau CAR = 0,0000 < 0,05 berarti X2 berpengaruh positif terhadap Y

LX3 atau Dana Syirkah Temporer = 0,4091 > 0,05 berarti LX3 tidak berpengaruh terhadap Y

X4 atau BOPO = 0,000 < 0,05 berarti X4 berpengaruh negatif terhadap Y

Dapat disimpulkan bahwa;

**Total Aktiva** secara simultan berpengaruh positif terhadap ratio kinerja ROA, sejalan dengan penelitian (Ferdian, 2014) dan sejalan dengan penelitian Akbar 2013, bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Afriyanti, 2011 variabel Ukuran adalah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

**CAR** secara simultan berpengaruh positif terhadap ratio kinerja ROA, dan hasil ini sesuai dengan penelitian (Sudiyatno et al, 2010) bahwa Capital Adequancy Ratio (CAR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan penelitian (Anggreni et al 2014) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dan hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Prasetyo et al, 2015) yang mengungkap kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan juga penelitian (Parenrengi, 2018) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan.

**Dana Syirkah Temporer** secara simultan tidak berpengaruh terhadap rasio ROA, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Yasa, 2009) bahwa dana pihak ketiga (deposito) yang mempunyai pengaruh

pada kinerja operasional, dan tidak sesuai juga dengan penelitian (Fauzia, 2014) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) akan tetapi penelitian Katuuk, 2018 dan Jorjoga, 2015 menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat, dan juga sejalan dengan penelitian Dasih, 2014 bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA.

**Operasi Regresi Data Panel berganda dengan masing masing variable secara parsial menghasilkan probabilitas sebagai berikut;**

**Ukuran Perusahaan / Total Assets secara parsial / sendiri sendiri;**

$$Y = C + LX1$$
$$Y = -0,062497 + 0,020286 * LX1$$

Dimana;

$$Y = \text{ROA}$$
$$LX1 = \text{Total Aktiva}$$

Nilai Probability variabel bebas;

LX1 atau Total Aktiva = 0,0000 < 0,0 berarti LX1 berpengaruh positif terhadap Y

Total Aktiva berpengaruh positif terhadap rasio ROA hal ini sejalan dengan hasil operasi regresi secara bersama sama dan juga penelitian Ferdian (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan sejalan dengan penelitian Akbar 2013, bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Afriyanti (2011) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

**Rasio Kecukupan Modal / CAR secara parsial / sendiri sendiri;**

$$Y = C + X2$$
$$Y = -0,002948 + 0,057168 * X2$$

Dimana;

$$Y = \text{ROA}$$
$$X2 = \text{CAR}$$

Nilai Probability variabel bebas;

X2 = 0,002 < 0,05 berarti X2 berpengaruh positif terhadap Y

CAR atau Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap rasio ROA hal ini sejalan dengan hasil operasi regresi secara bersama sama, dan juga sejalan dengan penelitian (Sudiyatno et al, 2010) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan penelitian (Anggreni et al 2014) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**Dana Syirkah Temporer secara sendiri sendiri ;**

$$Y = C + LX3$$
$$Y = -0,015332 + 0,008476 * LX3$$

Dimana;

$$Y = \text{ROA}$$
$$LX3 = \text{Dana Syirkah Temporer}$$

Nilai Probability variabel bebas;

LX3 = 0,0256 < 0,05 berarti LX3 berpengaruh positif terhadap Y

Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap ROA hal ini tidak sejalan dengan hasil operasi regresi secara bersama sama namun sesuai dengan penelitian (Yasa, 2009) bahwa dana pihak ketiga (deposito) yang mempunyai pengaruh pada kinerja operasional, dan juga dengan penelitian (Fauzia, 2014) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

**BOPO secara sendiri sendiri;**

$$Y = C + X4$$
$$Y = -0,031624 - 0,020600 * X4$$

Dimana;

$$Y = \text{ROA}$$
$$X4 = \text{BOPO}$$

Nilai Probability variabel bebas;

X4 = 0,0913 > 0,05 berarti X4 tidak berpengaruh terhadap Y

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil operasi regresi secara simultan dan juga tidak sesuai dengan penelitian Jorjoga et al, 2015 bahwa BOPO memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat dan penelitian Katuuk et al (2018) serta Dasih (2014) mengungkapkan bahwa Pendapatan Operasional Biaya Operasi

berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

BNI Syariah memiliki ROA diatas rata rata bank umum syariah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,82% dan juga memiliki peningkatan ratio yang cukup konstan dari 2015 sampai 2019 walaupun ada penurunan ditahun 2017 menjadi 1,3% dari 1,4% ditahun 2016 akan tetapi naik cukup signifikan di tahun 2019.

Secara bersama dan parsial Ukuran Perusahaan atau Total Aktiva dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aktiva atau ROA, bahwa semakin besar aktiva yang dikelola akan mempengaruhi kinerja manajemen bank lebih efisien dalam mengelola bank syariah, sedangkan Dana Syirkah Temporer secara bersama tidak berpengaruh terhadap ROA namun secara parsial Dana Syirkah Temporer berpengaruh positif terhadap ROA dan rasio BOPO secara bersama sama berpengaruh negative terhadap ROA dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Saran

Hasil dari penelitian adalah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia sehubungan dengan adanya penggabungan beberapa bank syariah milik pemerintah dengan demikian ukuran perusahaan yang dalam hal ini adalah total aktiva menjadi sangat besar maka profitabilitas bank syariah gabungan tersebut semestinya menjadi lebih baik kinerja keuangannya dan apakah profitabilitasnya dapat menyamai bank umum konven untuk itu maka saran penelitian selanjut adalah penelitian yang dilakukan terhadap kinerja bank gabungan tersebut di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ferdian Mario, 2014, Pengaruh BOPO, LDR, NPM, DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)

Adityantoro, Y. Widi Kurnia, Shiddiq Nur Rahardjo, 2013, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Fakhri, Ulumuddin Nurul, Saiful Anwar, Rifki Ismal, Ascarya, 2019, Comparison Of Sharia and Conventional Banking Bankruptcy Rate in Indonesia.

Gordo, Gilbert M, 2013, Estimating Philippine Bank Efficiencies Using Frontier Analysis

Yasa, Gerianta Wirawan, I Gusti Ngurah Dody Setyawan, 2009, Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa, di Kabupaten Tabanan

Otoritas Jasa Keuangan, 2019, Laporan Profile Perbankan

Jorjoga, Kevin Varianto, Yunika Murdayanti, 2015, Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat

Prasetyoningrum, Ari Kristin, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan, Terhadap Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia

Katuuk, Putri Mawar, Robby J. Kumaat, Audie O. Niode, 2018, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1-2017.4

Muljawan, Dadang, Januar Hafidz, Rieska Indah Astuti, Rini Oktapiani, 2014, Faktor Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit

Parenrengi, Sudarmin, Tyahya Whisnu Hendratni, 2018, Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank

Fauzia, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

- (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Anggreni, Made Ria, I Made Sadha Suardhika, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas
- Firmansyah, Ade, 2013, Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 - 2012)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Prasetyo, Dwi Agung, Ni Putu Ayu Darmayanti, 2015, Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI
- Nofitasari, Yeni, 2017, Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah
- Arum, Mutiara Sekar, 2016, Nur Hisamuddin, Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
- Zulpahmi, Sumardi, Andika, 2018, Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia
- Marheni, 2016, Peningkatan Profitabilitas Serta Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Dengan Variable Risiko Pembiayaan Sebagai Antiseden (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)
- Dasih, Kuntari, 2014 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return On Assets Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013)
- Sudiyatno, Bambang, Jati Suroso, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)
- Akbar, Dinnul Alfian, 2013 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)
- Afriyanti, Meilinda, 2011, Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return On Assets) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)
- PPA UI, 2012, Buku Teori Good Corporate Governance, Buku Teks CPMA Review
- Annual Report Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah dan May Bank Syariah, 2008 - 2019.
- Sukriyah, Ana, 2011, Analisis Heterokedastisitas pada Regresi Linear Berganda.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2008 - 2019, Statistik Perbankan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2008 - 2019, Statistik Perbankan Syariah Indonesia.